

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak ke dewasa, dimana terjadi perubahan yaitu perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis, hal ini akan menimbulkan gejolak dalam diri setiap remaja yang menimbulkan perilaku yang menyimpang misalnya perilaku seksual yang tidak terkontrol mengakibatkan kehamilan remaja. Fenomena perempuan yang melahirkan dibawah usia 18 tahun terjadi setiap hari di negara berkembang sebanyak 20.000 anak, dengan jumlah 7,3 juta kelahiran setahun, dan jika semua kehamilan dimasukkan, bukan hanya kelahiran, jumlah kehamilan remaja jauh lebih tinggi. Batasan usia remaja dan klasifikasinya yakni masa remaja awal /dini (Early adolescence) umur 11 – 13 tahun masa remaja pertengahan (Middle adolescence) umur 14 -16 tahun masa remaja lanjut (Late adolescence) umur 17 – 21 tahun. (Riema Oktavia Sahla. Guspri Devi Artanti 2023)

Seorang gadis hamil, hidupnya bisa berubah secara radikal, pendidikannya mungkin berakhir dan prospek pekerjaannya berkurang juga lebih rentan terhadap kemiskinan dan pengucilan, dengan kesehatannya. Komplikasi dari kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian di kalangan remaja putri. Kehamilan remaja umumnya bukan hasil dari pilihan yang disengaja, remaja ini sering tidak banyak bicara tentang keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Sebaliknya, kehamilan dini merupakan konsekuensi dari sedikit atau tidak ada akses ke sekolah, informasi atau perawatan kesehatan

Kehamilan remaja merupakan fenomena internasional yang belum terselesaikan hingga sekarang. Pada tahun 2013 *World Health Organization (WHO)* menetapkan tema untuk hari kependudukan dunia yaitu “Kehamilan Remaja”. Hal ini menandakan kasus tersebut perlu di perhatikan oleh seluruh warga dunia. Secara global, diperkirakan bahwa 16 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahun (WHO 2021)

Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan pada tahun 2012. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi di bandingkan angka kejadian kehamilan remaja sebanyak 6 di Malaysia dan 41 di Thailand pada tahun 2014 (*World Bank Group*).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 yang mendata perempuan usia 10-54 tahun yang sedang hamil, Masih didapatkan kehamilan pada usia sangat muda (<14 tahun) dengan jumlah 3.102 (4,6%). Sedangkan proporsi kehamilan pada usia muda (14-19 tahun) adalah 64.290 (95,4%). Dikutip dari UNICEF tahun 2021 diketahui bahwa Kondisi Maternal menjadi penyebab kematian kedua pada anak usia 15-19 tahun di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik perempuan Indonesia yang memiliki riwayat kehamilan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Responden sebanyak 185 dari 67.207 populasi dengan inklusi hamil pada usia kurang dari 20 tahun dan mampu mengisi data survey dengan lengkap. Sumber data primier adalah data penelitian Riskesdas 2018 yang kemudian di analisisi secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 19 tahun (40%) dan tidak bekerja (67%). (Yogobi- 2022)

Proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 58,8 persen dan 25,2 persen sedang hamil di Indonesia sesuai dengan Riskesdas 2018. Oleh karena itu, tren kehamilan remaja membuat Indonesia berada di peringkat kedua perkawinan anak tertinggi di ASEAN. Tren kehamilan remaja di wilayah Jawa Barat yakni pada tahun 2019 sebanyak 21.499 remaja usia 16-19 tahun menikah dan 56,92% pernah hamil serta 26,87% sedang hamil.

Kehamilan dan komplikasi persalinan merupakan penyebab kematian remaja yang berusia antara 15 – 19 tahun. Cara aborsi tidak aman yang berlangsung setiap tahun di kalangan remaja berusia 15 – 19 tahun menjadi salah satu faktor penyebab kematian ibu dan masalah kesehatan yang berterusan. Hamil pada usia muda meningkatkan risiko pada ibu dan anaknya. Bayi yang lahir pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun mempunyai 50% risiko lebih tinggi untuk mati dalam

beberapa minggu pertama dari bayi yang lahir pada ibu yang berumur lebih dari 20 tahun. Bayi yang lahir pada ibu remaja lebih cenderung mempunyai berat badan lahir rendah (BBLR) dengan risiko efek jangka panjang (WHO, 2014) (Ningrum 2021).

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013, memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan mengalami hamil di luar nikah berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.(Ningrum 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 2 Blanakan data kehamilan pada remaja di bawah usia kurang dari 20 tahun, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penatalaksanaan dengan menggunakan media edukasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan di Usia Kurang dari 20 Tahun di SMPN 2 Blanakan Kabupaten Subang ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran umum Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Kurang dari 20 Tahun di SMPN 2 Blanakan Kabupaten Subang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pentingnya resiko kehamilan pada siswi kelas 9 di SMPN 2 Blanakan Kabupaten Subang 2024.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pentingnya dampak kehamilan pada siswi kelas 9 di SMPN 2 Blanakan Kabupaten Subang 2024.

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat memahami apa yang di laksanakan dalam penatalaksanaan pada remaja putri tentang kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun di SMPN 2 Blanakan Kabupaten Subang.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dapat bermanfaat bagi pendidikann dan bisa menjadi bahan ajar untuk pembelajaran.

1.4.3 Bagi Responden

Responden mendapatkan solusi untuk penanganan serta pengetahuan mengenai resiko pada remaja tentang kehamilan pada usia kurang dari 20 Tahun.